

**PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH**

Mega Lestari, Maskun dan Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jalan. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: megalestari341@yahoo.co.id

Hp. 085758944340

ABSTRAK

This research aimed to know the significant effect of Discovery Learning Model toward the result of cognitive learning. The population of this research was all students of grade 10th of SMA Negeri 1 Merapi Timur in even semester of 2014/2015 that consisted of 4 classes. The sample of this research was determined by random sampling technique. This research used one group pretest posttest design. The result of data analysis showed that Discovery Learning Model has significant effect toward the result of cognitif learning and at the significant level is 0,71 with the effect of high interpretation.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 yang terdiri dari empat kelas. Sampel ditentukan dengan teknik Random Sampling. Penelitian ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Model *Discovery Learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif dan taraf pengaruh signifikan sebesar 0,71 dengan interpretasi berpengaruh kuat.

Kata kunci: discovery learning, hasil belajar kognitif, model pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting perkembangan dunia karena dengan pendidikan mampu memajukan peradaban manusia, artinya bahwa pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan adalah khas dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan (Made Pidarta, 2009: 1).

Pembelajaran Sejarah merupakan salah satu muatan dalam pendidikan Indonesia. Aman (2011:7) mengemukakan bahwa Pembelajaran Sejarah dianggap sebagai pelajaran yang membosankan karena seolah-olah cenderung hapalan.

Sikap apatis terhadap Pelajaran Sejarah tentu diakibatkan oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern meliputi sikap siswa terhadap pelajaran yang kurang positif begitu juga dengan minat dan motivasi yang cenderung rendah. Selain itu faktor ekstern yakni terkait dengan penyajian materi Pelajaran Sejarah yang cenderung rentetan fakta yang membosankan, metode dan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan substansi materi Pelajaran Sejarah, kurangnya sarana pembelajaran yang mendukung dan hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa Pembelajaran Sejarah.

Peneliti memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan substansi materi sejarah. Dari permasalahan yang telah diutarakan untuk itu dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dalam Pembelajaran Sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, Model *Discovery Learning* menjadi model

pilihan yang dapat digunakan dalam Pembelajaran Sejarah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Model *Discovery Learning* membawa kebaikan bagi siswa itu sendiri dan dapat meningkatkan hasil belajar karena dengan Model *Discovery Learning* mampu meningkatkan potensi intelektual siswa.

Menurut Agus N Cahyo dalam bukunya Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler, “Pembelajaran *Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri” (Agus N Cahyo, 2013:101).

Discovery Learning merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara peserta didik sendiri mencari konsep dalam pembelajaran sehingga peserta didik yang harus berperan aktif. Peran guru hanya membimbing dan memfasilitasi siswa agar aktif.

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki hambatan dalam perkembangan dunia pendidikan. Perkembangan dan kemajuan pendidikan tidak merata, misalnya perkembangan pendidikan di wilayah perkotaan akan berbeda dengan wilayah pedesaan. Sebagai sentral di wilayah perkotaan, informasi guna kemajuan pendidikan mudah berkembang. Lain halnya dengan di desa, untuk itulah peneliti akan menerapkan Model *Discovery Learning* di SMA Negeri 1 Merapi Timur Desa Sirah Pulau Kecamatan Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Dengan demikian, di wilayah pedesaan pun mendapatkan informasi untuk

pengembangan Pembelajaran Sejarah.

Keberhasilan suatu pembelajaran ditandai meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa sangat erat kaitannya dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam pembelajaran. Ketika hasil belajar siswa meningkat peluang prestasi belajar meningkat juga sangat tinggi. Menurut Roestiyah dalam bukunya yang berjudul Strategi Belajar Mengajar menyatakan bahwa: "Keberhasilan sebuah model mengajar itu dapat terlihat dari pencapaian aktivitas dan prestasi belajar siswa di dalam kelas, yaitu terlihat pada tinggi atau tidaknya prestasi belajar siswa setelah diajarkan dengan suatu model pembelajaran tertentu" (Roestiyah, 2008:37).

Dalam hasil belajar yang dinilai ialah aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Daryanto (2014:54) proses pembelajaran menyentuh tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Aspek kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Tujuannya untuk mengetahui kemampuan intelektual siswa. Aspek afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat sikap, emosi dan nilai, sedangkan aspek psikomotorik ialah ranah yang berkaitan dengan *skill* (kemampuan) setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan guru Mata Pelajaran Sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Merapi Timur diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran siswa

masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil tes mata Pelajaran Sejarah siswa kelas X.1

Tabel 1 Nilai tes Mata Pelajaran Sejarah

No	Nama Siswa	Nilai
1	Ardi A	65
2	Ardian N	69
3	Ayu Seviani	61
4	Cecep Supriadi	66
5	Cendy Pratama	64
6	Desti Heriyani	60
7	Dina Krisna	68
8	Dina Ristika	66
9	Eva Susanti	67
10	Fajri Okta	64
11	Fitria Permata sari	63
12	Harwindo	76
13	Heri Sunardi	64
14	Herli Pradita	70
15	Indah Tirsia Alnita	65
16	Ira Afrilika	66
17	Jeli Rahma Wati	76
18	Karmansyah	63
19	Lara Okfa	63
20	Marsiwan	70
21	Mifta Khoirunnisa	75
22	Raka Alfarizi	67
23	Reska Astuti	67
24	Tri Damayanti	60
25	Yoga Agung P	64
26	Yogi Pirnando	60
27	Yulia	62
28	Yusuf Rizal I	65

Sumber: Guru Mata Pelajaran Sejarah 2015

Dari data di atas, hanya 3 (tiga) orang siswa yang lulus dengan standar KKM 75. Selain itu rendahnya minat belajar pada Mata Pelajaran Sejarah terlihat dari

observasi awal pra penelitian, pembelajaran di kelas cenderung pasif, terlihat kurang ketertarikan siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, banyak diantara siswa kurang memperhatikan penjelasan sewaktu guru mengajar. Hal ini menunjukkan rendahnya afektif siswa pada Mata Pelajaran Sejarah. Siswa tidak memiliki minat belajar sehingga kurangnya ketertarikan memahami materi Pembelajaran Sejarah.

Penilaian hasil belajar psikomotorik terlihat pada *skill* (kemampuan) setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Pada Mata Pelajaran Sejarah, penilaian hasil belajar psikomotorik siswa dapat dilihat dari produk yang dihasilkan dari implementasi Pembelajaran Sejarah. Dalam hal ini pemberian tugas oleh guru Mata Pelajaran Sejarah di SMAN 1 Merapi Timur mengenai portofolio. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran Sejarah SMA Negeri 1 Merapi Timur diketahui bahwa kemampuan siswa dalam membuat portofolio masih rendah. Berdasarkan uraian di atas, maka ditarik kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

Dari latar belakang di atas, peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Semester Genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengaruh menurut Alwi Hasan dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (2005:849) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Winarno Surakhmad (1982:7) menyatakan bahwa pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat kekuatan yang muncul dari satu benda atau orang dan juga gejala yang ada disekelilingnya

Slameto (2003;2) menyatakan bahwa perubahan adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru sehingga dapat memperoleh hasil yang diinginkan. Perubahan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan model, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam kegiatan pembelajaran. Ketepatan model, strategi, dan pendekatan yang digunakan oleh guru akan memberi pengaruh terhadap hasil belajar peserta didiknya.

Agus N Cahyo (2013:101) mengemukakan, “*Discovery Learning* ialah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”. Menurut Sund dalam Roestiyah (2008:20) *Discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Menurut Agus N Cahyo (2013:111) pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* ialah bahan ajar tidak disajikan dalam

bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Dalam rangka menerapkan suatu model pembelajaran, setiap model memiliki tahap-tahapan. Berikut tahapan penerapan Model *Discovery Learning* menurut Syah dalam Agus N Cahyo (2013:249),

a. *Stimulation*

Pada tahapan ini, guru memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga timbul kebingungan. Pada tahap ini guru bertanya dengan mengajukan persoalan atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang membuat permasalahan. Stimulasi pada tahap ini berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan. Dalam hal ini, Bruner memberikan *Stimulation* menggunakan teknik bertanya yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menghadapkan siswa pada kondisi internal yang mendorong eksplorasi.

b. *Problem Statment*

Pada tahap selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.

c. *Data Collagection*

Dalam tahapan ini, siswa diberi kesempatan mengumpulkan data

yang menunjang hipotesis yang dibuat oleh siswa dari berbagai macam sumber.

d. *Data Processing*

Merupakan kegiatan pengolahan data dan informasi yang telah diperoleh para siswa baik melalui wawancara, observasi dan sebagainya. Tujuan dari tahapan ini ialah pembentukan konsep dan generalisasi.

e. *Verification*

Menurut Burner, *Verification* bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.

f. *Generalization*

Pada tahapan *Generalization* merupakan tahap penarikan kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, tentu saja memperhatikan hasil verifikasi.

Suryosubroto (1997:2) mengatakan bahwa, "Hasil belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian". Bloom dalam Asep Jikad dan Abdul Haris (2008:14) mengatakan bahwa, hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Winkel (1999:134) menyatakan: "Ada tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik". Menurut Oemar Hamalik (2009:79) hasil belajar kognitif menitikberatkan pada proses intelektual.

Menurut Deni Darmawan dan Permasih dalam Kurikulum dan

Pembelajaran (2012:132) mengatakan, “Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*Learning*)”. Aman (2011:56), Pembelajaran Sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan serta peranan masyarakat dimasa lampu berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMA Negeri 1 Merapi Timur Tahun Pelajaran 2014/2015 terdiri dari empat kelas.

Tabel 2 Populasi Anggota Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur

No	Kelas	Siswa		Jumlah Total
		L	P	
1	X.1	12	16	28
2	X.2	12	17	29
3	X.3	20	12	32
4	X.3	17	16	33
Jumlah		61	61	122

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Merapi Timur Tahun Pelajaran 2014/2015

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Random Sampling*.

Penarikan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara mengundi kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur untuk menentukan kelas yang akan diterapkan model

Discovery Learning dan sampel pada penelitian ini adalah kelas X.1 sebagai objek penelitian yang mendapatkan per-lakuan atau kelompok eksperimen. Desain yang

digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal dan memberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan akhir dengan memberikan masing-masing 20 soal pilihan ganda. Materi yang digunakan untuk soal *pretest* merupakan materi yang telah dipelajari sebelum penerapan Model *Discovery learning* yakni mengenai tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Budha di Indonesia. Kemudian setelah diketahui kemampuan awal, siswa diberikan perlakuan dengan Model *Discovery Learning* selama 4x pertemuan dengan mempelajari materi Peradaban Awal Masyarakat di Dunia yang Berpengaruh terhadap Peradaban Indonesia dengan sub bab Peradaban Kuno Asia-Afrika. Setelah diberikan perlakuan, untuk mengukur kemampuan akhir peneliti melakukan *posttest*. Materi yang digunakan pada saat *posttest* ialah materi yang telah dipelajari dengan menggunakan Model *Discovery Learning* yakni materi tentang Peradaban Kuno Asia-Afrika dengan bobot soal disetarakan dengan soal *pretest* sehingga soal *pretest* dan *posttest* dapat mengukur kemampuan yang sama.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peradaban Kuno Asia Afrika. Teknik tes ini dibagi menjadi dua macam, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa dengan aspek C1, C2, C3, C4, C5 dan C6. Adapun tes yang digunakan adalah tes

objektif sebanyak 20 butir soal dengan lima alternatif jawaban. Tujuan Taksonomi Bloom ialah untuk memberikan tingkatan kesulitan dalam masing-masing ranah. Setiap tingkatan soal memiliki tingkat kesukaran yang berbeda dengan skor yang berbeda pula. Untuk aspek C1 skornya 2, aspek C2 skornya 3, aspek C3 skornya 4 C4 skornya 6, aspek C5 skornya 8 dan aspek C6 skornya 10. Selain teknik pengumpulan data dengan tes, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi dan observasi. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk melihat populasi dan sampel yang digunakan dengan melihat hasil dokumentasi sekolah, sedangkan teknik observasi digunakan untuk mengamati penerapan Model *Discovery Learning*.

Sebelum pengambilan data dilakukan pengujian validitas. Uji validitas yang digunakan peneliti ialah uji validitas dengan rumus *korelasi product moment pearson*.

$$r_{XY} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(n\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara *variable X* dan *variable Y*, dua *variable* yang di korelasikan

X : *variable X*

Y : *variable Y*

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

n : jumlah sampel

(*Uji Product Moment*: Pearson, dalam Suharsimi Arikunto, 2013:87)

Dalam hal ini uji validitas dilakukan oleh guru mata Pelajaran Sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Merapi

Timur. Setelah uji validitas, instrumen tes di ujicobakan untuk mengetahui reabilitas, rumus yang digunakan untuk mengetahui reabilitas yaitu rumus Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas yang dicari

n : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

Suharsimi Arikunto (2013: 109)

Untuk mengetahui daya pembeda rumus menurut Sudijono.

$$D = P_A - P_B$$

Dimana

$$P_A = \frac{B_A}{J_A}$$

$$P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D : indeks diskriminasi satu butir soal

P_A : proporsi kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

P_B : proporsi kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_A : banyaknya kelompok atas yang dapat menjawab dengan benar butir soal yang diolah

B_B : banyaknya kelompok bawah yang dapat menjawab dengan benar butir Soal yang diolah

J_A : jumlah kelompok atas

J_B : jumlah kelompok bawah

(Sudijono, 2008:389)

Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesukaran yaitu menurut Slameto.

$$TK = \frac{R_u + R_L}{N_u + N_L}$$

Keterangan :

R_U = Jumlah kelompok unggul yang benar

R_L = Jumlah kelompok asor yang benar

$N_U = N_L$ = Jumlah testi (peserta tes) yang ada pada kelompok unggul dan asor

Biasanya diambil :

$N_U = N_L = 27 \% \times N$

(N = jumlah seluruh testi)

Slameto (2003:219)

Instrumen dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa adalah tes pilihan ganda. Analisis data menggunakan uji t untuk menguji hipotesis I yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan dan uji kolerasi *Product Moment* untuk menguji hipotesis II yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh signifikan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran sejarah kelas X semester genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penerapan Model *Discovery Learning*, peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal kognitif siswa. Berikut hasil *pretest* siswa kelas X.1

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar kognitif *pretest*

No	Nama Siswa	SKOR
1	Lara Okfa	79

2	Jeli Rahma Wati	75
3	Harwindo	74
4	Mifta K	71
5	Fitria Permata s	62
6	Yusuf Rizal I	61
7	Raka Alfarizi	61
8	Heri Sunardi	61
9	Dina Ristika	60
10	Herli Pradita	57
11	Ardi A	51
12	Ayu Seviani	50
13	Desti Heriyani	50
14	Marsiwan	48
15	Ardian N	48
16	Fajri Okta	45
17	Ira Afrilika	42
18	Reska Astuti	41
19	Eva Susanti	41
20	Indah Tirsa A	40
21	Cendy Pratama	37
22	Tri Damayanti	35
23	Cecep Supriadi	33
24	Yulia	33
25	Yogi Pirnando	26
26	Dina Krisna	25
27	Yoga Agung P	20
28	Karmansyah	17

Sumber : olah data oleh peneliti tahun 2015

Setelah *pretest*, peneliti menerapkan Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Sejarah sebanyak 4x pertemuan, setelah diterapkan Model *Discovery Learning* peneliti mengadakan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Berikut hasil *posttest* siswa kelas X.1

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar kognitif *posttest*

No	Nama Siswa	SKOR
1	Harwindo	90

2	Ira Afrilika	86
3	Fitrilia Permata s	83
4	Heri Sunardi	82
5	Lara Okfa	79
6	Dina Ristika	77
7	Jeli Rahma Wati	76
8	Raka Alfarizi	76
9	Herli Pradita	75
10	Mifta K	75
11	Yusuf Rizal I	74
12	Ardi A	73
13	Ayu Seviani	73
14	Yoga Agung P	70
15	Reska Astuti	69
16	Dina Krisna	67
17	Ardian N	65
18	Desti Heriyani	65
19	Marsiwan	64
20	Fajri Okta	63
21	Indah Tirsa A	61
22	Yulia	59
23	Eva Susanti	53
24	Tri Damayanti	48
25	Cecep Supriadi	48
26	Cendy Pratama	47
27	Yogi Pirnando	42
28	Karmansyah	38

Sumber : olah data oleh peneliti tahun 2015

Untuk melakukan analisis data, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Dari hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Berdasarkan uji homogenitas data *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa data *pretest* dan *posttest* memiliki varian yang homogen.

Hasil uji prasyarat diketahui data berdistribusi normal dan

homogen, maka analisis data menggunakan uji t untuk hipotesis I dan uji korelasi *product moment* untuk hipotesis II. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian di SMA Negeri 1 Merapi Timur penerapan Model *Discovery Learning* sebanyak empat kali pertemuan peneliti melihat pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X dengan menggunakan kelas X.1 sebagai kelas eksperimen dan seberapa besar pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa. Peneliti memberikan 40 butir soal. 20 butir tes kemampuan awal dan 20 tes kemampuan akhir kepada siswa. Dalam hasil belajar kognitif terdapat aspek C1 (Ingatan) sebanyak 5 butir soal, C2 (Pemahaman) sebanyak 4 butir soal, C3 (Penerapan) sebanyak 3 butir soal, aspek C4 (Analisis) sebanyak 2 butir soal, C5 (Sintesis) sebanyak 3 butir soal dan C6 (Evaluasi) sebanyak 3 butir soal.

Dari hasil tes kemampuan awal dan tes kemampuan akhir diketahui bahwa hasil belajar kognitif siswa mengalami peningkatan dengan penerapan Model *Discovery Learning*. Nilai rata-rata siswa setelah penerapan Model *Discovery Learning* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata siswa sebelum penerapan Model *Discovery Learning*. Dari *pretest* hanya dua orang siswa yang lulus KKM dengan nilai ≥ 75 . Setelah penerapan Model *Discovery Learning* diadakan tes kemampuan akhir untuk melihat hasil belajar kognitif siswa. Dari data tes kemampuan akhir siswa diketahui bahwa sepuluh orang siswa lulus KKM dengan nilai ≥ 75 .

Hasil analisis data uji hipotesis satu dengan menggunakan

uji t didapat bahwa data didapat $t = 7,12$ maka nilai t tidak berada di daerah penerimaan. Jadi H_0 ditolak. Maka H_1 diterima. Berdasarkan hipotesis maka ada pengaruh Penerapan Model *Discovery learning* Terhadap Hasil Kognitif Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1 Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan

Dalam penelitian ini, Model *Discovery Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa yakni dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner dalam Agus N Cahyo (2013 :116) salah satu keuntungan penerapan Model *Discovery Learning* yaitu adanya kenaikan dalam potensi intelektual. Potensi intelektual ialah potensi kecerdasan yang ada pada otak manusia. Fungsi potensi tersebut merencanakan sesuatu dan menganalisis. Dalam hal ini kemampuan intelektual adalah kemampuan siswa yang dilihat dari hasil belajar kognitif siswa.

Dalam penerapan Model *Discovery Learning* siswa dituntut untuk menemukan konsep suatu pembelajaran. Untuk menemukan konsep suatu pembelajaran maka siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan dan menarik kesimpulan tiap tahapan dalam Model *Discovery Learning* memberi kontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Tahapan pertama dari penerapan Model *Discovery Learning* stimulasi. Tahapan ini merupakan fase guru memberikan rangsangan keingintahuan siswa mengenai suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran yang diterapkan,

peneliti memberikan LKS kepada siswa berupa gambar yang merujuk kepada materi yang akan disampaikan. Pada tahapan ini siswa memahami gambar dalam Taksonomi Bloom kemampuan memahami dalam hasil belajar kognitif ialah termasuk dalam aspek C2.

Setelah melihat gambar, siswa diberikan kesempatan untuk mengungkapkan permasalahan yang dihadapi setelah melihat gambar dalam LKS. Tahapan ini disebut *Problem Statment*. Pada tahapan ini, kemampuan yang digali ialah ingatan siswa mengenai suatu pembelajaran yang pernah dibahas untuk mengenali gambar, kemudian menganalisis permasalahan yang bisa dikemukakan. Dalam kemampuan kognitif aspek ini termasuk C1 dan C4.

Dari permasalahan yang diungkapkan siswa ini, peneliti mengarahkan siswa mengumpulkan materi yang dapat menjawab permasalahan permasalahan terkait LKS yang telah diberikan. Tahapan ini disebut *Data Collection*. Pada tahapan ini, siswa harus memahami permasalahan dalam aspek kognitif ialah C2, dan menggali kemampuan mengingat permasalahan yang dikemukakan, kemampuan ini termasuk aspek C1. Tidak hanya mengingat dan memahami, pada tahapan ini siswa harus menganalisis materi yang terkait dengan permasalahan. Kemampuan ini dalam aspek kognitif disebut C4.

Setelah data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan pada tahapan *problem statment* langkah selanjutnya ialah *data processing*. Dalam tahapan inilah siswa mencoba menemukan konsep pembelajaran. Peneliti menggunakan metode

diskusi kelompok. Penemuan konsep ini membutuhkan kemampuan mengingat (C1), memahami (C2), menganalisis (C4), mensintesis (C4) suatu permasalahan hingga muncul pada tahapan penemuan konsep.

Pada tahapan selanjutnya *verification*. Tahapan ini tahap pembuktian. Dari konsep yang telah ditemukan siswa diberi kesempatan untuk membuktikan konsep pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan aspek kognitif pada tahapan ini yang ditekankan ialah kemampuan penerapan (C3). Pada tahapan ini konsep yang ditemukan diselaraskan dengan contoh-contoh kehidupan.

Tahapan terakhir dalam penerapan Model *Discovery Learning* adalah *generalization*. Tahapan ini ialah menarik kesimpulan sehingga ditemukannya konsep suatu pembelajaran. Dalam tahapan aspek kognitif yang ditekankan ialah aspek evaluasi (C6).

Berdasarkan tabel taraf signifikan, jika $r_{xy} = 0,00$ atau $r_{xy} < 0,199$ maka besarnya taraf signifikan pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* lemah terhadap hasil belajar kognitif maka terima H_0 tolak H_1 . Jika nilai $r_{xy} > 0,60$ dan $r_{xy} < 0,799$ maka besarnya taraf signifikan pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* kuat terhadap hasil belajar kognitif siswa maka terima H_1 tolak H_0 . Hasil analisis uji hipotesis dua menggunakan rumus korelasi diketahui bahwa $r_{xy} = 0,71$ maka terima H_1 tolak H_0 . Berdasarkan hipotesis maka besarnya taraf signifikan pengaruh Penerapan Model *Discovery learning* kuat Terhadap Hasil Belajar Kognitif Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 1

Merapi Timur Semester Genap 2014/2015 Kabupaten Lahat Sumatera Selatan.

Dari uraian di atas, Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa diterapkan di SMA Negeri 1 Merapi Timur kelas X.1 sebagai kelas eksperimen penelitian. Besarnya taraf signifikan pengaruh Model *Discovery Learning* ialah 0,71 dengan interpretasi berpengaruh kuat terhadap hasil belajar kognitif siswa.

Dari penerapan Model *Discovery Learning* kendala yang dihadapi peneliti yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang dalam pembelajaran *Discovery Learning*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan penggunaan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran Sejarah siswa kelas X.I di SMA Negeri 1 Merapi Timur bahwa Ada pengaruh penerapan Model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X pada Mata Pelajaran Sejarah Semester genap 2014/2015 SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten Lahat Sumatera Selatan. Hal ini dibuktikan dari uji hipotesis I dengan menggunakan uji t. Kriteria pengujian terima H_0 jika t hitung antara -2,01 dan 2,01 dan tolak H_0 jika mempunyai harga lain. Dari perhitungan didapat $t = 7,12$ maka nilai t tidak berada di daerah penerimaan. Jadi H_0 ditolak dan besarnya taraf signifikan pengaruh Model *Discovery Learning* 0,71 dengan interpretasi berpengaruh kuat terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas X Semester Genap SMA Negeri 1 Merapi Timur Kabupaten n Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta : Ombak
- Arikunto, Suharimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* . Jakarta : Bumi Aksara.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta : Diva Press
- Darmawan, D. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasan, Alwi, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan
- Jihad, A & Haris, A. 2008. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta:Multi Press.
- Pidarta, Made. 2009. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. PT Rajo Grafindo
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Transito
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka
- Winkel, W. S. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Gramedia